

DETERMINASI KEPUTUSAN INVESTASI EMAS DIGITAL PADA ERA KEUANGAN DIGITAL

Osly Usman¹⁾, Ghea Agita²⁾

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta^{1,2)}
e-mail: oslyusman@unj.ac.id¹⁾, ghea.agita@mhs.unj.ac.id²⁾

Abstrak

Riset ini bermaksud untuk mengkaji dan mengevaluasi bagaimana pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi emas digital di Indonesia. Perkembangan teknologi keuangan digital yang pesat telah memperluas akses masyarakat terhadap platform investasi emas digital, namun kesenjangan antara inklusi keuangan (85,10%) dan literasi keuangan (49,68%) masih menjadi perhatian utama. Melalui pendekatan kuantitatif, riset ini mengaplikasikan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan melibatkan 215 partisipan yang terdiri dari investor aktif maupun calon investor emas digital. Pengumpulan data dilakukan via kuesioner elektronik dan diolah memanfaatkan software SmartPLS. Hasil evaluasi model pengukuran mengonfirmasi kualitas validitas dan reliabilitas yang baik, ditunjukkan oleh seluruh nilai outer loading yang melewati angka 0,70, Average Variance Extracted (AVE) melampaui 0,50, serta Composite Reliability di atas 0,80. Selanjutnya, pengujian model struktural mencatatkan nilai R^2 sebesar 0,573, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen mampu mengelaborasi 57,3% variabilitas dalam keputusan investasi. Berdasarkan temuan penelitian, literasi keuangan terbukti memberikan dampak positif dan substansial terhadap penentuan investasi emas digital ($\beta = 0,412$, $p < 0,05$), persepsi risiko juga memegang peranan yang signifikan dalam mengarahkan keputusan investasi pada instrumen emas berbasis digital ($\beta = 0,318$, $p < 0,05$), serta kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan dan edukasi manajemen risiko dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi pada era keuangan digital.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi, Emas Digital, PLS-SEM

Abstract

The objective of this study is to investigate the impact of financial proficiency and risk attitudes on digital gold investment behaviors in Indonesia. Despite the rapid growth of fintech providing broader access to gold trading, the gap between inclusion levels (85.10%) and actual financial literacy rates (49.68%) remains a significant concern. Utilizing a quantitative method, this research leveraged Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with 215 respondents who were digital gold investors or prospective investors. Information was gathered via an online survey and processed using SmartPLS. The measurement model demonstrated satisfactory validity and reliability, evidenced by outer loadings over 0.70, an Average Variance Extracted (AVE) surpassing 0.50, and Composite Reliability higher than 0.80. The structural model yielded an R^2 value of 0.573, meaning that 57.3% of the variability in investment decision-making is explained by the predictors. The empirical evidence indicates that financial literacy exerts a positive and substantial influence on digital gold investment decisions ($\beta = 0.412$, $p < 0.05$), risk perception significantly shapes on digital gold investment decisions ($\beta = 0.318$, $p < 0.05$), with both factors concurrently demonstrating a meaningful joint effect on digital gold investment decisions. Consequently, these insights highlight that expanding financial

literacy and risk management education to improve the quality of investment decision-making in the digital financial era.

Keywords: *financial literacy, risk perception, investment decision, digital gold, PLS-SEM*

1. PENDAHULUAN

Instrumen investasi pada umumnya diklasifikasikan berdasarkan tingkat risikonya, mulai dari instrumen berisiko tinggi seperti saham dan aset kripto, instrumen berisiko sedang seperti emas dan reksa dana campuran, hingga instrumen berisiko rendah seperti deposito dan surat berharga negara. Emas digolongkan sebagai instrumen investasi dengan tingkat risiko sedang karena nilainya relatif stabil dalam jangka panjang serta mampu berfungsi sebagai pelindung nilai terhadap inflasi, meskipun tetap dipengaruhi oleh dinamika harga di pasar global (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Sebagai aset investasi, emas memiliki nilai strategis dan peran penting dalam menjaga stabilitas portofolio jangka panjang. Selama bertahun-tahun, emas dikenal mampu mempertahankan nilainya, memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, serta relatif terbebas dari risiko gagal bayar. Selain digunakan sebagai instrumen investasi, emas juga memiliki permintaan yang luas sebagai cadangan devisa, perhiasan, dan bahan baku industri teknologi. Karakteristik tersebut menjadikan emas mampu memberikan imbal hasil jangka panjang, meningkatkan diversifikasi portofolio, serta menyediakan likuiditas yang memadai bagi investor. Dalam perkembangan terkini, emas juga dinilai relevan dengan prinsip investasi berkelanjutan karena rantai pasoknya yang semakin memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta potensinya dalam mengurangi eksposur risiko iklim bagi investor (World Gold Council, 2025).

Tren harga emas jika ditinjau dalam kurun waktu yang lama cenderung mengalami lonjakan yang cukup besar. Berdasarkan catatan data yang ada, terlihat bahwa harga emas mengalami kenaikan dari 1.836 dolar Amerika per ons pada Januari 2021 menjadi 4.430 dolar Amerika per ons pada Januari 2026 (Trading Economics, 2026). Peningkatan harga tersebut menegaskan posisi emas sebagai instrumen investasi yang dipercaya untuk menjaga nilai aset di tengah ketidakpastian ekonomi dan volatilitas pasar global. Menurut (Juisin et al., 2023), investasi emas berperan penting dalam diversifikasi portofolio jangka panjang. Selain itu, (Wang, 2021) menjelaskan bahwa dalam kondisi tertentu, khususnya saat terjadi lonjakan inflasi atau kenaikan harga emas dunia, investasi emas berpotensi memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi berisiko tinggi.

Di Indonesia, investasi emas difasilitasi oleh berbagai lembaga, salah satunya Pegadaian. Melalui produk Tabungan Emas Pegadaian, masyarakat dapat menabung dan berinvestasi emas dengan nominal relatif kecil yang dikonversi ke dalam satuan gram emas. Produk ini memungkinkan investor untuk berinvestasi secara bertahap serta mencairkan hasil investasi dalam bentuk emas fisik maupun rupiah sesuai kebutuhan. Selain itu, Pegadaian juga menjalin kemitraan dengan marketplace terkemuka seperti Tokopedia dalam rangka menyediakan layanan investasi emas secara daring yang terintegrasi (Tokopedia, 2025).

Masifnya kemajuan instrumen digital kian memperlebar peluang keterlibatan masyarakat terhadap investasi emas melalui kemunculan konsep emas digital. Secara konsep, emas digital merujuk pada hak kepemilikan atas komoditas emas yang sistem pembukuannya dikelola dalam format elektronik oleh penyedia layanan finansial melalui platform keuangan atau *marketplace*. Bentuk investasi ini menawarkan kemudahan transaksi, tingkat likuiditas yang tinggi, kebutuhan modal awal yang relatif kecil, serta keamanan penyimpanan yang lebih praktis. Kondisi tersebut menjadikan emas digital

sebagai alternatif investasi yang semakin diminati, terutama oleh generasi muda yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital (Syafputri, 2012).

Meskipun akses terhadap investasi digital semakin luas, kondisi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangannya. Meskipun tingkat inklusi keuangan di tanah air sudah berada di posisi yang cukup tinggi yaitu 85,10 persen, tingkat literasi finansial masyarakatnya tercatat masih minim di angka 49,68 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Ketidakseimbangan tersebut menjadi cerminan bahwa kepemilikan akses terhadap instrumen investasi tidak serta-merta menjamin bahwa masyarakat memiliki kompetensi yang cukup dalam memahami risiko, mengelola portofolio, dan mengeksekusi pilihan investasi atas dasar pertimbangan yang matang.

Masyarakat modern saat ini dituntut untuk menguasai dua kompetensi esensial, yakni literasi digital dan literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kapasitas individu dalam mengeksplorasi serta mengelola aset keuangannya secara berdaya guna diwakili oleh tingkat literasi keuangan mereka (Lusardi, 2019). Sementara itu, literasi digital berkaitan dengan kapabilitas seseorang dalam menjangkau, mencerna, serta mendayagunakan instrumen teknologi digital secara aman dan efisien dalam aktivitas keuangan (Mishra et al., 2024). Perkembangan selanjutnya dari kedua konsep tersebut melahirkan literasi keuangan digital, yang berperan penting dalam membentuk kemampuan keuangan digital serta mendorong pengambilan keputusan investasi secara konsisten dan berorientasi ke masa depan (Aristei et al., 2024).

Berbagai studi terdahulu mengonfirmasi adanya keterkaitan yang erat antara kecakapan finansial dengan tindakan dalam berinvestasi. Seseorang yang dibekali dengan pemahaman keuangan yang matang umumnya akan bertindak lebih logis dalam mengelola aset, memahami risiko, serta mampu meminimalkan pengaruh bias perilaku yang dapat menurunkan kualitas keputusan investasi (Suresh, 2024). Selain itu, kemampuan dalam menentukan langkah investasi juga dapat dioptimalkan bagi para investor melalui penguasaan literasi keuangan yang lebih mandiri dan terinformasi (Raut, 2020).

Bukan hanya literasi keuangan, penilaian terhadap risiko juga berperan sebagai elemen krusial dalam tahapan penentuan tindakan investasi. Penilaian terhadap risiko memegang peranan sebagai faktor penengah yang menghubungkan antara kecenderungan psikologis individu dengan penentuan langkah investasi (Ahmed et al., 2022). Di sisi lain, pandangan mengenai risiko terbukti memberikan dampak secara langsung terhadap penentuan langkah investasi karena menjadi dasar individu dalam menilai tingkat keamanan dan potensi keuntungan suatu instrumen keuangan (Jain et al., 2023).

Perkembangan investasi emas digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan trajektori pertumbuhan yang luar biasa dan mengukuhkan urgensi penelitian ini. Berdasarkan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), nilai transaksi perdagangan fisik emas secara digital melonjak dari sekitar Rp3,22 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp41,3 triliun pada tahun 2024, mencerminkan pertumbuhan sebesar 1.181% dalam satu tahun (Bappebti, 2025). Tren ini berlanjut pada awal tahun 2025, dengan nilai transaksi bulan Januari 2025 tercatat sebesar Rp5,29 triliun, tumbuh 195,59% secara year on year dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Bappebti, 2025). Dari sisi volume, Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) mencatat volume transaksi emas digital sepanjang 2024 mencapai 23 juta gram, melonjak tajam dari 5,3 juta gram pada 2023, dan pada kuartal I-2026 volume transaksi kembali tumbuh 246% secara tahunan menjadi 30,9 juta gram (ICDX, 2026).

Pertumbuhan nilai transaksi tersebut juga diikuti oleh ekspansi basis investor yang signifikan. Data Bappebti per Januari 2025 mencatat jumlah pelanggan perdagangan fisik

emas secara digital telah mencapai 9.874.289 pelanggan, dan per data terbaru 2025 ekosistem ini telah merangkul total 18,7 juta nasabah (Bappebti, 2025). Dari sisi demografi, investor berusia 25–34 tahun mendominasi dengan proporsi 36,3%, mengindikasikan bahwa segmen generasi muda menjadi motor utama pertumbuhan investasi emas digital di Indonesia (Bappebti, 2025). Fenomena ini sejalan dengan proyeksi ICDX yang menargetkan pertumbuhan volume transaksi sebesar 30% pada tahun 2026 seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap ekosistem perdagangan emas digital yang diatur Bappebti (ICDX, 2026). Realitas empiris tersebut menegaskan bahwa investasi emas digital bukan lagi instrumen marginal, melainkan telah menjadi bagian integral dari lanskap keuangan digital Indonesia yang membutuhkan kajian ilmiah mendalam, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas keputusan investasi para penggunanya.

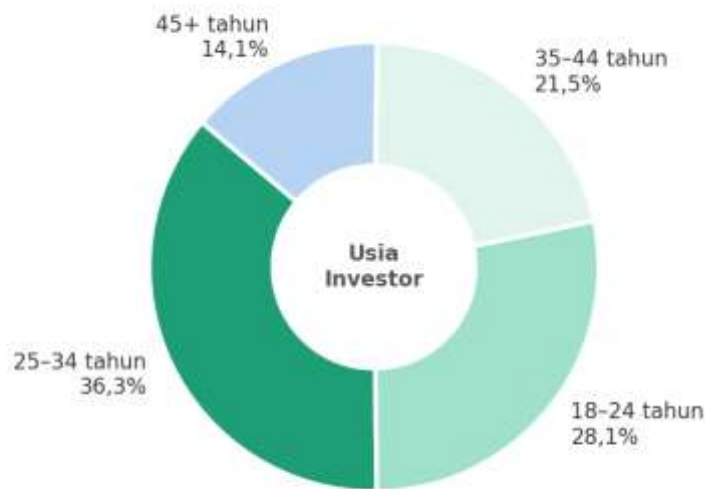


Sumber: ICDX (2025,2026)



Sumber Bappeti 2025

Gambar 3. Komposisi Investor Emas Digital Berdasarkan Kelompok Usia (2025)



Sum Sumber: Metro Tv News (April 2026)

Oleh karena itu, studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi emas digital di Indonesia guna memahami perilaku investor modern yang semakin terintegrasi dengan teknologi dan sistem keuangan digital.

2. KAJIAN PUSTAKA

Financial Literacy

Financial literacy atau literasi keuangan menggambarkan kapasitas seseorang untuk mencerna dasar-dasar keuangan, mengorganisasi modal yang dimiliki, serta mengeksekusi pilihan keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan finansial. Tingkat literasi keuangan juga dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungan sosial ekonomi, yang nantinya akan berimplikasi langsung terhadap ketepatan setiap tindakan keuangan yang diambil, termasuk dalam aktivitas investasi (Zaimovic et al., 2023).

Cakupan literasi keuangan tidak terbatas pada teori seputar instrumen pasar keuangan saja, melainkan ikut menyentuh ranah mentalitas dan kedisiplinan personal dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab (Muñoz-Céspedes et al., 2021). Literasi keuangan digital terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan finansial, khususnya dalam konteks pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi (Mishra et al., 2024). Lebih lanjut, literasi keuangan yang baik berperan penting dalam menekan pola perilaku menyimpang dari para pemodal, sehingga mampu mengarahkan mereka pada proses penentuan keputusan investasi secara objektif (Suresh, 2024).

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur menggunakan konsep literasi keuangan dasar (*basic financial literacy*) yang mencakup sebelas indikator, seperti bunga sederhana dan majemuk, inflasi, nilai waktu uang, serta ilusi uang (Lusardi & Mitchell, 2011). Indikator literasi keuangan meliputi aspek pemahaman atas fundamental keuangan, efektivitas tata kelola dana personal, ketepatan dalam menentukan kebijakan finansial, serta kapabilitas merancang strategi keuangan untuk masa depan (Faidah, 2019).

H1: Pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi emas digital.

Risk Perception

Risk perception menggambarkan cara individu menilai kemungkinan terjadinya serta tingkat keparahan dari suatu hasil yang merugikan ketika dihadapkan pada kondisi ketidakpastian (Maguire & Looi, 2022). Persepsi risiko terbukti berperan sebagai variabel mediasi antara bias perilaku dan keputusan investasi, artinya seseorang dengan penilaian risiko yang besar akan bersikap jauh lebih selektif saat mengkalkulasi proyeksi keuntungan dan kerugian (Ahmed et al., 2022).

Studi sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan dan persepsi risiko dalam menentukan keputusan investasi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi biasanya lebih baik dalam mengambil keputusan investasi, namun pengaruh tersebut dapat melemah ketika persepsi risiko meningkat (Wendy, 2024). Dalam penelitian ini, persepsi risiko diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu risiko yang dihadapi, alokasi pendapatan pada investasi berisiko, kemungkinan mengalami kerugian, ketidakpastian dalam pemenuhan kebutuhan keuangan, serta kecenderungan dalam mengambil keputusan investasi yang berisiko (Aini et al., 2019).

H2: Pengaruh risk perception terhadap keputusan investasi emas digital.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses yang melibatkan identifikasi alternatif investasi, pengumpulan informasi yang relevan, serta pemilihan instrumen investasi yang dianggap paling sesuai berdasarkan pertimbangan rasional dan perilaku (Ahmed & Noreen, 2021). Keputusan investasi juga diartikan sebagai tindakan individu dalam mengelola dana untuk investasi pada berbagai aset dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang optimal pada tingkat risiko tertentu (Mahfuzur Rahman & Gan, 2020).

Dalam konteks manajemen risiko, emas dipandang sebagai instrumen yang mampu meminimalkan risiko portofolio melalui fungsi diversifikasi dan *hedging* (Robiyanto dkk., 2021). Keputusan investor dalam berinvestasi emas juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, seperti pengalaman investasi sebelumnya dan kecenderungan *loss aversion* (Budiman dkk., 2020). Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur melalui indikator keamanan investasi, risiko investasi, return, time value of money, serta tingkat likuiditas (Putri & Rahyuda, 2017).

H3: Pengaruh simultan financial literacy dan risk perception terhadap keputusan investasi emas digital.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner daring yang ditujukan kepada investor dan calon investor emas digital di Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 215 responden, yang telah memenuhi ketentuan minimum sampel pada analisis PLS-SEM (Hair et al., 2019).

Konstruk literasi keuangan dalam studi ini dinilai dengan menggunakan instrumen dan parameter yang telah disesuaikan dari penelitian sebelumnya (Faidah, 2019; Lusardi & Mitchell, 2011). Konstruk persepsi risiko dalam penelitian ini dinilai berdasarkan parameter serta tolok ukur yang telah dikembangkan sebelumnya (Aini et al., 2019). Konstruk keputusan investasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan parameter serta tolok ukur yang merujuk pada literatur acuan (Putri & Rahyuda, 2017). Proses pengukuran terhadap seluruh item pernyataan mengadopsi pendekatan skala Likert 5 poin, di mana bobot nilai dimulai dari skor 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju sampai dengan skor 5 yang menunjukkan Sangat Setuju.

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini menerapkan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui operasionalisasi piranti lunak SmartPLS versi 4. Proses evaluasi dilakukan dalam dua tingkatan utama, yaitu analisis outer model guna menguji aspek validitas serta reliabilitas instrumen, diikuti dengan analisis inner model untuk mengonfirmasi keterkaitan struktural antarvariabel melalui teknik bootstrapping dengan kekuatan 5.000 subsampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Data penelitian ini bersumber dari kontribusi serta tanggapan yang diberikan oleh 215 responden investor atau calon investor emas digital di Indonesia. Karakteristik responden didominasi oleh kelompok masyarakat yang berusia 18–25 tahun (62,3%), diikuti kelompok usia 26–35 tahun (27,4%), dan sisanya di atas 35 tahun (10,3%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (54,9%) dan berpendidikan terakhir sarjana (S1) sebesar 58,1%. Dari sisi pengalaman investasi, 47,9% responden telah melakukan investasi emas digital selama kurang dari satu tahun, sementara 31,6% memiliki pengalaman antara satu hingga tiga tahun.

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap penilaian terhadap model pengukuran diuji melalui serangkaian evaluasi yang mencakup pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta tingkat reliabilitas dari konstruk penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Konstruk	Indikator	Outer Loading	AVE
ncial Literacy (FL)	FL1	0,812	0,614
	FL2	0,798	
	FL3	0,834	
	FL4	0,756	
Risk Perception (RP)	RP1	0,823	0,628
	RP2	0,809	
	RP3	0,847	
	RP4	0,731	
Investment Decision (ID)	ID1	0,856	0,641
	ID2	0,801	
	ID3	0,843	
	ID4	0,774	
	ID5	0,782	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Kriteria validitas konvergen dinyatakan terpenuhi karena setiap butir indikator mampu mencatatkan koefisien outer loading di atas 0,70 disertai perolehan nilai AVE yang berada di atas ambang 0,50 (Hair et al., 2019). Selanjutnya, pemenuhan aspek validitas diskriminan

dievaluasi dengan memanfaatkan parameter Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT), di mana secara keseluruhan skor yang dihasilkan secara konsisten berada di bawah angka 0,85.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Literacy	0,841	0,883
Risk Perception	0,829	0,871
Investment Decision	0,867	0,901

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Tabel 4. Hasil Uji R² dan Q²

Konstruk	R ²	Q ²
Investment Decision	0,573	0,341

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai R² sebesar 0,573 mengindikasikan bahwa financial literacy dan risk perception secara simultan dapat menjelaskan 57,3% variabilitas keputusan investasi emas digital. Selain itu, nilai Q² sebesar 0,341 yang lebih besar dari 0 menandakan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang cukup memadai (Hair et al., 2019).

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H1	FL → ID	0,412	5,873	0,000	Didukung
H2	RP → ID	0,318	4,201	0,000	Didukung
H3	FL + RP → ID	—	—	0,000	Didukung

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Pembahasan

Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Emas Digital (H1)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa financial literacy memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi emas digital ($\beta = 0,412$, $p = 0,000$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana pada instrumen emas digital. Hasil ini sejalan dengan (Wendy, 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi para investor Indonesia. Temuan ini juga konsisten dengan (Suresh, 2024) yang menyatakan jika literasi keuangan berperan dalam menekan kecenderungan perilaku investor seperti *framing effect* dan *herding*. (Raut, 2020) menegaskan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi pengaruh tekanan sosial dalam pengambilan keputusan investasi sekaligus meningkatkan partisipasi investor individu di pasar keuangan.

Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Emas Digital (H2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital ($\beta = 0,318$, $p = 0,000$). Arah pengaruh yang positif menunjukkan bahwa persepsi risiko yang semakin terukur dan dipahami dengan baik justru mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi. Temuan ini

mendukung (Jain et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko menjadi mediator dalam keterkaitan antara heuristik dengan keputusan investasi. (Ahmed et al., 2022) juga membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran risiko tinggi biasanya lebih waspada dalam mengambil keputusan namun tetap aktif dalam berinvestasi. (Kumar et al., 2024) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap bias psikologis investor yang selanjutnya memengaruhi kinerja investasi yang dirasakan.

Pengaruh Simultan Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Emas Digital (H3)

Secara simultan, *financial literacy* dan *risk perception* memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital dengan kemampuan penjelasan model sebesar 57,3%. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan investasi (Wendy, 2024; Ahmad & Shah, 2022). Dalam era keuangan digital, kompetensi keuangan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan individu dalam menilai dan mengelola risiko, mengingat emas digital sebagai instrumen investasi modern membutuhkan pemahaman holistik yang mencakup aspek teknis keuangan sekaligus aspek psikologis (Lathief et al., 2024).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengevaluasi instrumen investasi, memahami risiko yang melekat, serta mengurangi pengaruh bias perilaku dalam membuat keputusan yang tepat.
2. *Risk perception* terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Kesadaran dan pemahaman investor terhadap dimensi risiko mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi dan adaptif terhadap dinamika pasar.
3. Secara simultan *financial literacy* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital dengan kemampuan penjelasan model sebesar 57,3%. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi kompetensi keuangan dan kemampuan manajemen risiko secara bersama-sama membentuk kualitas keputusan investasi individu dalam era keuangan digital.

Saran

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah perlu merancang program edukasi keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan, khususnya yang menargetkan generasi muda pengguna platform digital. Mengingat basis investor emas digital yang kini mencapai 18,7 juta nasabah dan didominasi kelompok usia 25–34 tahun (Bappebti, 2025), kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan (85,10%) dan literasi keuangan (49,68%) menjadi prioritas kebijakan yang mendesak.

Platform penyedia investasi emas digital disarankan untuk mengintegrasikan fitur edukasi interaktif mengenai mekanisme harga emas, profil risiko instrumen, dan simulasi investasi langsung dalam antarmuka aplikasi. Hal ini krusial mengingat pertumbuhan transaksi yang mencapai 1.181% dalam satu tahun (Bappebti, 2025) mensyaratkan kesiapan literasi pengguna yang sepadan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel seperti literasi keuangan digital (*digital financial literacy*), kepercayaan terhadap platform (*platform trust*), atau variabel demografis sebagai moderator, seiring tren pertumbuhan pasar emas digital yang semakin masif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2020). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: Mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 60–90. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0116>
- Ahmed, Z., & Noreen, U. (2021). Role of Behavioral Determinants for Investment Decision Making. *Asia-Pacific Social Science Review*, 21(2). <https://doi.org/10.59588/2350-8329.1367>
- Ahmed, Z., Rasool, S., Saleem, Q., Khan, M. A., & Kanwal, S. (2022). Mediating role of risk perception between behavioral biases and investor's investment decisions. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221097394>
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *E-JRA*, 8(5), 38–52.
- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413. DOI: [10.14414/jebav.v21i3.1663](https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663)
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1), 24–33. <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Aristei, D., Gallo, M., & Vannoni, V. (2024). Preferences for ethical intermediaries and sustainable investment decisions in micro-firms: The role of financial literacy and digital financial capability. *Research in International Business and Finance*, 71, 102483. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102483>
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). (2025). *Statistik perdagangan fisik emas secara digital: Data transaksi dan pelanggan Januari 2025*. Jakarta: Bappebti. <https://www.bappebti.go.id>
- Budiman, J., & Ervina, E. (2020). PENDEKATAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS. *Profit: Jurnal Administrtasi Bisnis*, 14(1), 63–68. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.01.7>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 251. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX). (2025). *Perdagangan pasar fisik emas secara digital terus tumbuh: ICDX proyeksikan volume 25 juta gram di tahun 2025*. Jakarta: ICDX. <https://www.icdx.co.id>
- Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX). (2026). *Investasi emas digital makin populer: Transaksi Q1-2026 tumbuh 246 persen*. Jakarta: ICDX. <https://www.icdx.co.id>
- Jain, J., Walia, N., Singla, H., Singh, S., Sood, K., & Grima, S. (2023). Heuristic Biases as Mental Shortcuts to Investment Decision-Making: A Mediation Analysis of Risk Perception. *Risks*, 11(4), 72. <https://doi.org/10.3390/risks11040072>

- Juisin, H. A., Mohd Sayuthi, M. A. S., Amin, H., & Shaikh, I. M. (2023). Determinants of Shari'ah gold investment behaviour: The case of Penang, Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 14(12), 3228–3246. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2021-0360>
- Kumar, P., Islam, Md. A., Pillai, R., & Tabash, M. I. (2024). Risk Perception-Perceived Investor Performance Nexus: Evaluating the Mediating Effects of Heuristics and Prospects With Gender as a Moderator. *Sage Open*, 14(2), <https://doi.org/10.1177/21582440241256444>
- Lathief, J. T. A., Kumaravel, S. C., Velndadar, R., Vijayan, R. V., & Parayitam, S. (2024). Quantifying risk in investment decision-making. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2), 82. <https://doi.org/10.3390/jrfm17020082>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing* (Working Paper No. 17078). National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w17078>
- Maguire, P. A., & Looi, J. C. (2022). Grasping the nettle of danger: A commentary on how people perceive their health risks, impacting on their health behaviours. *Australasian Psychiatry: Bulletin of Royal Australian and New Zealand College of Psychiatrists*, 30(5), 608–611. <https://doi.org/10.1177/10398562221104001>
- Majalah Edukasi Konsumen Triwulan IV 2023. (n.d.). Retrieved June 6, 2026, from <https://ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Pages/Majalah-Edukasi-Konsumen-Triwulan-IV-2023.aspx>
- Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. (n.d.). Retrieved June 6, 2026, from <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/12/9358>
- Mahfuzur Rahman, & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: An analysis using behavioural factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>
- Mishra, D., Agarwal, N., Sharahiley, S., & Kandpal, V. (2024). Digital Financial Literacy and Its Impact on Financial Decision-Making of Women: Evidence from India. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(10), 468. <https://doi.org/10.3390/jrfm17100468>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68(C). <https://ideas.repec.org/a/eee/asieco/v68y2020ics1049007820300415.html>
- Metro TV News. (2026, April 15). *Investasi emas digital makin populer, ini data lonjakan transaksinya*. Metro TV News. <https://www.metrotvnews.com/read/kELCnBRW-investasi-emas-digital-makin-populer-ini-data-lonjakan-transaksinya>
- Muñoz-Céspedes, E., Ibar-Alonso, R., & de Lorenzo Ros, S. (2021). Financial Literacy and Sustainable Consumer Behavior. *Sustainability*, 13(16), 9145. <https://doi.org/10.3390/su13169145>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran pers: Tingkatkan literasi keuangan masyarakat 3T*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Tingkatkan-Literasi-Kepemilikan-Kepemahaman-Kepedulian-Masyarakat-3-T,-OJK-Gelar-Kegiatan-Edukasi-di-Ternate-dan-Morotai.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Majalah edukasi konsumen: Edisi triwulan IV*. OJK. <https://ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Pages/Majalah-Edukasi-Konsumen-Triwulan-IV-2023.aspx>
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan*

- Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
<https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i09.p09>
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0379>
- Robiyanto, R., Nugroho, B. A., Huruta, A. D., Frensidy, B., & Suyanto, S. (2021). Identifying the role of gold on sustainable investment in Indonesia: The DCC-GARCH approach. *Economies*, 9(3), 119. <https://doi.org/10.3390/economies9030119>
- Seraj, A. H. A., Alzain, E., & Alshebami, A. S. (2022). The roles of financial literacy and overconfidence in investment decisions in Saudi Arabia. *Frontiers in Psychology*, 13, 1005075. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1005075>
- Suresh, G. (2024). Impact of financial literacy and behavioural biases on investment decision-making. *FIIB Business Review*, 13(1), 72–86. <https://doi.org/10.1177/23197145211035481>
- Syafputri, E. (2012). *Investasi emas, dinar, dirham*. Penebar Swadaya.
- Tokopedia. (2025). *Syarat dan ketentuan Pegadaian tabungan emas*. <https://www.tokopedia.com/help/article/st-1098-syarat-dan-ketentuan-tokopedia-emas-pegadaian>
- Trading Economics. (2026). *Statistik emas*. <https://id.tradingeconomics.com/commodity/gold>
- Wang, L. (2021). *Mendulang untung dengan investasi emas*. Griya Pustaka Utama.
- Wendy, W. (2024). The nexus between financial literacy, risk perception and investment decisions: Evidence from Indonesian investors. *Investment Management & Financial Innovations*, 21(3), 135. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.12](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.12)
- World Gold Council. (2025). *Gold as a strategic asset: 2025 edition*. <https://www.gold.org/goldhub/research/relevance-of-gold-as-a-strategic-asset>
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping financial literacy: A systematic literature review of determinants and recent trends. *Sustainability*, 15(12), 9358. <https://doi.org/10.3390/su15129358>